

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

DKI Jakarta merupakan kota dengan jumlah penduduk tertinggi di Indonesia. Jumlah penduduk terus bertambah dikarenakan daya tarik kota DKI Jakarta sebagai pusat perekonomian di Indonesia. Saat ini DKI Jakarta berkembang pesat dengan banyaknya pusat perbelanjaan seperti Mall, pasar swalayan, minimarket, pertokoan, juga tempat hunian seperti rumah, wisma, hotel, apartemen, perkantoran, dan lain-lain.

Menurut Badan Statistik Nasional mengatakan distribusi persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk pada Provinsi DKI Jakarta menduduki peringkat pertama dengan persentase penduduk dan kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 2013 yaitu mencapai 15.015 %, hal tersebut belum termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap.¹

Tingkat pertambahan dan kepadatan penduduk yang tinggi menimbulkan tekanan pada lingkungan hidup Jakarta yang semakin lama semakin berat. Teknologi canggih dan meningkatnya daya beli masyarakat dengan gaya hidup terkini semakin menambah catatan masalah yang tak

¹ <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1277> (diakses pada tanggal 17 Februari 2015 pukul: 09:13 WIB)

kunjung usai yaitu Limbah. Volume limbah di DKI Jakarta semakin hari semakin bertambah banyak.

Limbah menurut Undang-Undang No.23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan.² Sisa suatu kegiatan yang dimaksudkan yaitu sisa suatu kegiatan dan/atau proses produksi yang antara lain dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, rumah sakit, industri, pertambangan dan kegiatan lain.

Limbah bermacam-macam jenisnya ada limbah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Limbah yang sering ditemukan pada lingkungan yaitu limbah anorganik. Limbah anorganik lebih mudah ditemukan dilingkungan sekitar, seperti plastik, botol, karet, kaleng, dan lain-lain. Limbah anorganik sulit untuk terurai pada permukaan tanah.

Pelaku industri menghasilkan limbah pada setiap proses produksi suatu produk dikenal sebagai limbah industri. Limbah yang dapat ditemukan dilingkungan sekitar rumah biasa dikenal dengan limbah domestik turut menjadi salah satu penyumbang pencemaran lingkungan yang menyebabkan penyumbatan saluran air. Berdampak pada saat musim penghujan terjadi bencana yang disebabkan oleh tangan manusia itu sendiri yaitu banjir.

² <http://hmtlupnv.blogspot.com/2008/12/pengertian-limbah-pengertian-limbah.html> diakses pada tanggal 18 Februari 2015 pukul 10.12 WIB.

Sejauh ini pemerintah telah berusaha keras untuk menangani persoalan limbah. Program 3 R yaitu *Reuse, Reduce, Recycle* telah disosialisasikan melalui berbagai media. Namun pada kenyataannya, usaha pemerintah tersebut masih belum cukup untuk mengatasi berbagai masalah limbah. Limbah anorganik yang dibiarkan menumpuk akan menimbulkan berbagai masalah didalam kehidupan seperti memicu timbulnya penyakit, serta bencana alam seperti banjir. Sudah sepatutnya masyarakat harus lebih cerdas dalam bertindak dalam hal menangani persoalan limbah terutama limbah anorganik.

Pendidikan luar Sekolah hadir untuk memberikan solusi serta meminimalisir permasalahan didalam kehidupan bersama. Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah memegang peranan penting dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat dikarenakan kaidah ilmu Pendidikan Luar Sekolah memusatkan perhatian dan usahanya pada kegiatan-kegiatan pendidikan dan mengembangkan masyarakat dengan potensi sumberdaya manusia maupun sumberdaya alamnya, berpusat pada kebutuhan belajar masyarakat sesuai dengan kondisi serta situasi yang dihadapi secara sistematis dan menggunakan aneka sumber belajar yang luas baik sumber belajar yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan dan pengembangan serta difusi inovasi pendidikan.

Pendidikan luar sekolah merupakan bagian dan jalur pendidikan yang ditawarkan oleh pemerintah. Undang-undang no.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengenai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan pelayanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Konsepsi tentang pendidikan itu sendiri tercantum pada Undang-Undang No.20 Tahun 2005 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Persoalan limbah anorganik sudah acap kali menjadi perbincangan topik berbagai kalangan. Berbagai solusi yang diterapkan pemerintah belum cukup maksimal untuk menangani permasalahan limbah. Persoalan pengelolaan limbah tidak cukup untuk sekedar menangani permasalahan limbah anorganik. Perlu ditanamkan kepada masyarakat sebuah kesadaran penuh tentang arti penting keberlanjutan lingkungan bagi keberlanjutan kehidupan manusia. Kurangnya rasa kepedulian manusia

³ H.D. Sudjana, *Pendidikan Non Formal*, (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 2.

terhadap lingkungan dalam menjaga serta memelihara lingkungan. Minim pengetahuan mengenai dampak positif dan negatif yang disebabkan oleh limbah anorganik. Hal tersebut peneliti temukan pada warga binaan dilingkungan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, lokasi Rumah Singgah terletak di Jl.Balai Rakyat IX No.66-B Rt.03 Rw.03, Tugu Selatan, Koja. Jakarta Utara. Letak Rumah Singgah dapat dikatakan ditengah-tengah permukiman padat penduduk. Untuk mencapai lokasi perjalanan dapat ditempuh menggunakan sepeda motor, atau pun berjalan kaki dari jalan gang H.Tiung. Dikarenakan jalan gang menuju lokasi yang sempit dan padat.

Banyak limbah anorganik yang ditemukan berserakan disela-sela pembuangan air, dijalan, dilokasi Rumah Singgah seperti tutup botol, plastik, sisa kardus, sedotan, dll. Tak jauh keberadaannya dari rumah singgah Kurnia, terdapat pula beberapa konveksi legging yang banyak menghasilkan limbah kain. Jika dimanfaatkan dengan baik dengan cukup pengetahuan mengelola limbah anorganik maka tidak akan ditemukan kasus limbah berserakan dimana-mana justru akan menciptakan lingkungan yang bersih serta manusia yang kreatif. Meskipun ada petugas kebersihan diwilayah tersebut, namun tetap saja masyarakat khususnya warga binaan masih saja kurang kepedulian dalam menjaga lingkungan yang bersih.

Kemudian juga banyak dari pada warga binaan yang minim pengetahuan mengenai bahaya limbah anorganik dan cara pemanfaatan limbah anorganik untuk menjadi barang berdayaguna. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi warga binaan Rumah Singgah, diharapkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dengan melihat hasil dari pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik mampu menambah pengetahuan dan pemahaman seputar limbah anorganik dan pemanfaatannya serta mampu mengubah tindakan yang mengacu kepada kesadaran pemanfaatan limbah .

Hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dapat bermanfaat bagi warga binaan dengan memanfaatkan limbah anorganik disekitar Rumah Singgah seperti tutup botol, sedotan, kardus, serta limbah kain industri legging. Hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik yang dibatasi pada penelitian ini sebagai salah satu cara untuk melihat kesadaran pemanfaatan limbah warga binaan. Peneliti hanya meneliti apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah.

Berdasarkan realita dan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Hasil Pelatihan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik dengan Kesadaran pemanfaatan limbah bagi Warga Binaan di Rumah Singgah Kurnia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah warga binaan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara sudah memahami dampak negatif dari limbah anorganik?
2. Apakah solusi alternatif untuk menanggulangi masalah limbah anorganik di lingkungan sekitar Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara?
3. Apakah dengan hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik, peserta dapat memiliki kesadaran pemanfaatan limbah?
4. Apakah terdapat hubungan positif antara hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik terhadap kesadaran pemanfaatan limbah bagi warga binaan di Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dan keterbatasan peneliti dari segi kemampuan, waktu, dan tenaga, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah hubungan hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah bagi warga binaan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, diajukan rumusan masalah sebagai berikut
“Apakah terdapat hubungan hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah bagi warga binaan di Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi yang bersifat ilmiah, menambah wawasan dan bersifat masukan mengenai pemanfaatan limbah anorganik, serta salah satu wujud aplikasi dari ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama menempuh perkuliahan di jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

2. Bagi Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti untuk memperkaya wawasan serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah.

3. Bagi Warga Binaan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara

Sebagai penambah wawasan seputar limbah anorganik dan pemanfaatannya, membiasakan diri dengan sikap menghargai dan peduli lingkungan, serta sadar akan kebersihan lingkungan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan proses pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar yang dilaksanakan dalam jangka pendek. Salah satu pertanda bahwa individu telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pengertian pelatihan menurut para ahli seperti Oemar Hamalik mengatakan bahwa:

Suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi.⁴

Menurut Sastrohadiwiryo mendefinisikan pelatihan adalah: “bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan

⁴ Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.10

meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori”⁵.

Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi.⁶ Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan dan perubahan sikap dan perilaku.

Ada beberapa tipe tingkah laku antara lain:

- 1) Kategori psikomotorik, meliputi pengontrolan otot-otot sehingga orang dapat melakukan gerakan-gerakan yang tepat. Sasarannya adalah agar orang tersebut memiliki keterampilan fisik;
- 2) Kategori afektif, meliputi perasaan, nilai dan sikap. Sasaran pelatihan dalam kategori ini adalah untuk membuat orang mempunyai sikap tertentu;
- 3) Kategori kognitif, meliputi proses intelektual seperti mengingat, memahami, dan menganalisis, sasaran pelatihan pada kategori ini adalah untuk membuat orang mempunyai pengetahuan dan keterampilan berfikir.⁷

⁵ B. Siswanto Sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).hal.198

⁶ Veithzal Rifai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (Jakarta)

⁷ *Ibid*, hal.215

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta pelatihan baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat melaksanakan tugas lebih baik. Namun pada penelitian ini pelatihan dibatasi hanya sekedar dari hasil pelatihan yaitu berupa tingkah laku berupa pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku.

b. Tujuan Pelatihan

Dalam melaksanakan pelatihan haruslah mengetahui dan menetapkan tujuan dari pada pelatihan yang akan dijalankan. Tanpa tujuan yang jelas, pelatihan tidak akan memberikan hasil yang diharapkan.

Menurut Saleh Marzuki “pelatihan diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada partisipan agar menjadi lebih baik seperti pengetahuan, keterampilan dan sikapnya”.⁸ Menurut Sudjana yang dikutip oleh Moenir dalam buku kepemimpinan kerja mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

1) Segi Proses

Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari sudut proses lebih menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga sebagai subjek yang

⁸ Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Androgogi*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal.173

belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif.

2) Segi Hasil

Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari segi hasil lebih menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.⁹

Dari uraian diatas, untuk mencapai hasil pelatihan yang maksimal harus ada tujuan yang jelas dalam melaksanakan suatu pelatihan. Tujuan tersebut adalah adanya kemampuan meningkatkan kualitas individu yaitu berupa pengetahuan. Pengetahuan yang berupa kecakapan dan keterampilan bagi seseorang untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga dapat mengikuti perkembangan yang ada dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan.

c. Manfaat Pelatihan

Richard B.Johnson dalam bukunya menuliskan bahwasanya manfaat pelatihan yaitu :

- 1) Meningkatkan keterampilan, pengetahuan bagi para peserta pelatihan,
- 2) Menambah produktivitas dalam bekerja,

⁹ Moenir, *Kepemimpinan Kerja*, (Jakarta : Bima Aksara, 2002). Hal 12

- 3) Mengembangkan, menempatkan, dan menyiapkan orang untuk maju,
- 4) Memperbaiki kualitas kerja dan menaikkan semangat kerja.¹⁰

Garis besar dari uraian manfaat pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa, pelatihan merupakan sarana yang ditujukan untuk lebih membangun peserta pelatihan baik dari segi kemampuan (kognitif), afektif (perasaan) dan psikomotorik.

d. Hasil Pelatihan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik

Penelitian ini membahas hasil pelatihan, sebelum membahas masalah hasil pelatihan sangatlah perlu dipahami terlebih dahulu pengertian belajar, sebab pelatihan merupakan proses belajar. Belajar sebagai perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

¹⁰ Saleh Marzuki. Op. cit.hal 175

Witherington dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹¹ Gagne dalam buku *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.¹²

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Abraham H. Maslow menegaskan bahwa suatu kegiatan belajar hendaknya didasarkan atas kebutuhan warga belajarnya.¹³ Maksud dari pernyataan tersebut ialah melalui jalur pendidikan luar sekolah, peserta didik dibantu dalam perkembangannya untuk mencapai perjuangan diri dalam memperluas wawasan diri.

Dari pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana kepada tingkah laku berupa perubahan itu dapat mengarah yang lebih baik, tetapi juga

¹¹ Nglim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.84

¹² Ibid, hal.84

¹³ H.D. Sudjana. Op.cit hal. 91

ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Perubahan yang terjadi pada belajar melalui latihan dan pengalaman. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik, maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Adapun hasil pelatihan untuk memperoleh 3 hal yaitu: menambah pengetahuan, menambah keterampilan, dan merubah sikap. Sesuai dengan pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik yaitu peserta dibekali pengetahuan seputar limbah, jenis-jenis limbah, pengelolaan, pemanfaatan, serta dampak negatif limbah anorganik. Bukan hanya itu saja peserta juga diberikan satu keterampilan yang mampu menghasilkan karya inovasi dari potensi lingkungan yang ada. Hanya bermodalkan limbah anorganik, peserta mampu mengkreasikan limbah anorganik yang tak layak pakai menjadi layak pakai kembali.

Setelah mereka mengetahui materi dan keterampilan merakit jam dengan menggunakan bahan dasar limbah anorganik, Disanalah proses transformasi sikap yang biasanya peserta atau orang-orang sekitar yang bermukim dilingkungan Rumah Singgah memproduksi limbah anorganik seperti tutup botol minuman, sedotan, kantong plastik dibuang begitu saja, setelah mereka mengetahui dan memahami manfaat daur ulang

limbah anorganik peserta menimbangkan hal tersebut karena limbah anorganik dapat dijadikan karya yang berdayaguna bagi peserta. Jika peserta telah mempunyai pola pikir dan tindakan tersebut, maka dapat dikatakan pelatihan sesuai dengan koridor pendidikan luar sekolah.

Potensi yang terdapat pada lingkungan Rumah Singgah Kurnia yaitu limbah anorganik. Limbah menurut Undang 32 Tahun 2009 adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan.¹⁴ Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya pada saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena menurunkan kualitas lingkungan. Dimana masyarakat bermukim, di sanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan.

Limbah anorganik adalah limbah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Limbah ini tidak dapat diuraikan oleh organisme detritivor atau dapat diuraikan tetapi dalam jangka waktu yang lama. Limbah ini tidak dapat membusuk, oleh karena itu dapat dijadikan Limbah komersil atau Limbah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya.

Penumpukan yang terjadi disebabkan dari limbah anorganik mengakibatkan polutan, seperti penurunan unsur pada tanah. Jika dibuang pada saluran air dapat menyebabkan penyumbatan terhadap

¹⁴ [http://prokum.esdm.go.id/uu/2009/UU%2032%20Tahun%202009%20\(PPLH\).pdf](http://prokum.esdm.go.id/uu/2009/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf) (diakses pada tanggal 5 Mei 2015, pukul: 21.03).

saluran air, apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja maka akan berpotensi banjir. Oleh karena itu pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik ini sangat tepat diberikan untuk warga binaan di Rumah Singgah Kurnia.

Berikut merupakan persiapan alat dan bahan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik

Alat:

- Gunting/ Cutter
- Lem Tembak
- Penggaris/ Jangka
- Pensil/Spidol
- Piringan Cd Bekas/ Kardus
- Tutup Botol
- Sedotan
- Cat Minyak / Pillox (Bila diperlukan)

Bahan:

- Mesin Jam Dinding
- Kain Perca
- Paku
- Baterai Jam Dinding

Langkah-langkah merakit jam berbahan dasar limbah anorganik

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk merakit jam berbahan dasar limbah anorganik;

2. Untuk membuat papan jam, buatlah pola lingkaran sesuai dengan bentuk ukuran piringan cd dengan menggunakan pensil/spidol pada kain perca, kemudian lubangi pada bagian tengah pola;
3. Tempelkan kain perca pada piringan cd menggunakan lem tembak;
4. Masukkan mesin jam pada bagian tengah kain perca yang telah direkatkan pada piringan cd, lalu susun jarum jam;
5. Langkah selanjutnya membuat aksesoris sebagai pengganti fungsi angka pada jam, gunting atau cutter sedotan dengan ukuran sekitar 10 cm buat 4 buah (untuk fungsi angka 3, 6, 9, 12) boleh sesuai keinginan;
6. Lalu bersihkan tutup botol bekas dari kotoran, dan kemudian bungkus dengan kain perca sebanyak 4 buah tutup botol, rekatkan menggunakan lem tembak.(alternatife lain: tutup botol bisa juga diwarnai menggunakan cat minyak atau juga pillox);
7. Tempelkan ujung sisi sedotan tersebut dengan tutup botol yang sudah dibungkus dengan kain perca menggunakan lem tembak, kemudian tempelkan ujung sisi lain sedotan kearah piringingan cd yang tidak terbungkus kain perca (bagian belakang papan jam). Letakkan pada fungsi angka jam 3, 6, 9, 12;
8. Langkah terakhir membuat jam bergantung pada dinding dengan cara tutup botol dibolongi menggunakan paku pada bagian tengah,

lalu rekatkan tepat pada bagian belakang mesin jam, pastikan tidak menghalangi baterai;

9. Tunggu sekitar 20 menit lem tersebut merekat, gantung pada dinding anda.

2. Hakekat Kesadaran

a. Teori Kesadaran

Teori kesadaran diri (*self-awareness theory*) yang dikemukakan oleh Robert Wicklund dan koleganya menyatakan bahwa perhatian yang terfokus pada diri (*self-focused attention*) mendorong seseorang untuk memperhatikan ketidakcocokan diri sehingga memotivasi untuk lari dari kesadaran diri atau mengubah perilakunya (Brehm & Kassin, 1996:58).

Joseph Murphy menyatakan kesadaran ialah siuan atau sadar akan tingkah lakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diinginkan. Misalnya baik-buruk, indah-jelek dan sebagainya.¹⁵

Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

¹⁵ <http://www.scribd.com/doc/83882036/Kesadaran-Lingkungan#scribd> diakses pada tanggal 21 Mei 2015 pukul:19:34 WIB

1. Awareness (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. Interest, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. Evaluation, menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
5. Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh kesadaran, pengetahuan, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bertahan lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Dapat disimpulkan bahwasannya kesadaran adalah bagian dari sikap atau perilaku. Kesadaran sebagian dari sikap menjadi benar jika sikap/perilaku yang ditunjukkan terus bertambah dan menjadi sifat hidupnya. Kesadaran ialah pengetahuan. Sadar sama dengan tahu. Pengetahuan tentang hal yang nyata, konkret, dimaksudkan adalah pengetahuan yang mendalam (menggugah jiwa), tahu sungguh-

sungguh, dan tidak salah. Tidak asal mengetahui/tahu, sebab banyak orang tahu tetapi belum sadar karena tindakan/perilaku yang ia perbuat.

b. Indikator Kesadaran

Soekanto menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan).

Priyono mengemukakan *awareness of environmental issues means being environmentally knowledgeable and understanding the informed actions required for finding the solutions to the issues*. Jadi, dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa indikator dari kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman.

Dapat dikatakan bahwa kesadaran muncul dengan tahapan mengetahui, dimana seseorang memiliki pengetahuan tentang suatu kajian ilmu, lalu ia pahami ilmu tersebut hingga benar-benar tahu dan mengerti betul maksud dan tujuannya. Kemudian setelah ia paham akan kajian ilmu tersebut, secara bertahap munculah pandangan serta sikap

yang terbentuk setelah dia paham. Tahap terakhir yaitu sikap tersebut ia lakukan melalui pola perilaku.

c. Kesadaran pemanfaatan limbah

Hasil penelitian teoritik tentang kesadaran lingkungan hidup dari Neolaka menyatakan bahwa kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.¹⁶

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Secara garis besar sadar itu dapat diukur dari beberapa aspek antara lain: kemampuan membuka mata dan menafsirkan apa yang dilihat, kemampuan aktivitas, dan kemampuan berbicara. Jika seseorang mampu melakukan ketiga aspek diatas secara terintegrasi, maka dialah yang disebut sadar. Dari segi lain kesadaran adalah hak dan kemampuan kita untuk menolak melakukan keinginan oranglain atau sesuatu yang diketahui buruk/tidak bermanfaat bagi dirinya.

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata 'Manfaat', yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau

¹⁶ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.18

pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Sedangkan menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa: "Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna". Dan definisi lain dari manfaat dikeluarkan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yakni : "Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukan suatu kegiatan menerima)".

Limbah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2014 adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Limbah adalah zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya pada suatu saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena dapat menurunkan kualitas lingkungan. Limbah merupakan suatu zat atau benda yang bersifat mencemari lingkungan. Namun, sesungguhnya limbah dapat berguna dan bermanfaat jika diproses secara baik.

Definisi diatas dapat disimpulkan, yaitu kesadaran pemanfaatan limbah dapat diartikan sebagai salah satu pengetahuan dan pemahaman yang dapat dijadikan sebagai modal utama dalam jiwa setiap individu dan diimplementasikan dalam prilaku untuk menentukan sebuah pilihan lebih baik dan maju kedepannya bagi individu, sadar akan menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya dengan cara memanfaatkan limbah sekitar.

Sasaran penelitian mengenai kesadaran pemanfaatan limbah ini yaitu pada warga binaan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara. Secara etimologi Rumah Singgah adalah suatu wahana yang di persiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang membantu mereka¹⁷. Dari pengertian diatas Rumah Singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana resosialisasi kepada anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat¹⁸.

Rumah Singgah dapat dikatakan sebagai tahap awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan selanjutnya. Oleh karenanya diperlukan kesadaran kebersihan untuk menciptakan Rumah Singgah sebagai tempat yang aman, nyaman, menarik, dan menyenangkan bagi warga binaan.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dibatasi hanya mengungkap hubungan hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah bagi warga binaan di Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara. Diprediksikan hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah

¹⁷ Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNI), *Modul Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*, hlm.96

¹⁸ Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNI), *Op. Cit*, hlm.96

anorganik mempunyai hubungan positif. Sasaran pada penelitian ini yaitu remaja usia 12-18 tahun. Masa remaja adalah masa-masa dimana keingintahuan diri terhadap sesuatu hal yang baru berupa pengetahuan sangat besar. Tergambar dengan antusias dari pada warga binaan setelah mengikuti pelatihan.

Hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik merupakan satu penilaian terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran berupa pelatihan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta dengan pelaksanaan relatif singkat yang pembelajarannya berdasarkan kepada kebutuhan peserta sehingga memungkinkan terjadinya perubahan dan peningkatan kualitas hidup. Pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah dapat menjadi sarana bagi warga binaan untuk dapat menambah informasi tentang pemanfaatan potensi lingkungan.

Pelatihan merupakan salah satu kajian daripada Pendidikan Luar Sekolah yang mampu mencerdaskan masyarakat melalui materi pendidikan berbasis lingkungan. Pemahaman tentang materi yang dapat diperoleh pada pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik yaitu mengenai limbah, jenis, pengelolaan, pemanfaatan hingga dampak negatif dari limbah anorganik. Manfaat dari mengikuti pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik adalah peserta mampu memiliki kesadaran pemanfaatan limbah serta menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil pembelajaran pada pelatihan ini dikatakan berhasil diukur bukan hanya dilihat dari pengetahuan dan pemahaman peserta didik saja, melainkan transformasi sikap menjadi lebih baik bagi warga binaan terhadap lingkungan seperti dengan tidak membuang limbah anorganik sembarangan, memilah limbah anorganik sesuai dengan kriteria tempat pembuangan, limbah anorganik dimanfaatkan menjadi aksesoris pada rangka jam, jika telah pada tahap sadar akan memanfaatkan potensi yang terdapat pada limbah anorganik, maka perilaku sadar akan pemanfaatan limbah akan tercipta, sehingga memungkinkan keadaan lingkungan Rumah Singgah Kurnia pun bersih dan indah.

Hasil pembelajaran berdampak pada perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam hal sikap dan tingkah lakunya. Tingkah laku yang berupa sikap seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan yang baik akan menghasilkan aspek afektif yang baik pula bagi warga binaan. Sehingga jika hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik pada warga binaan di lingkungan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara baik, maka sudah seharusnya kesadaran pemanfaatan limbah juga baik. Ini menunjukkan bahwasannya terdapat korelasi yang positif antara hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah bagi warga binaan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: diduga “bahwa dengan adanya hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik berpengaruh positif terhadap kesadaran pemanfaatan limbah bagi warga binaan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris mengenai ada atau tidaknya hubungan positif hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah bagi warga binaan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Singgah Kurnia yang beralamat Jl. Balai Rakyat IX No.66-B Rt.03 Rw.03, Kelurahan: Tugu Selatan, Kecamatan: Koja, Jakarta Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2015.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.¹⁹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.326.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik (variabel X) terhadap kesadaran pemanfaatan limbah (variabel Y) bagi warga binaan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh warga binaan di Rumah Singgah Kurnia Jakarta Utara. Peneliti menggunakan teknik Nonprobability Sampling, yaitu teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample.²⁰

Teknik nonprobability sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh, sample jenuh yaitu keseluruhan anggota populasi. Sample penelitian ini berjumlah 10 responden terdiri dari keseluruhan warga binaan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

²⁰ Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014) hlm.61

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²¹ Dalam praktek, pelaksanaan tes hasil belajar dapat dilakukan secara lisan, tertulis dan tes perbuatan.²² Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan instrumen tes tertulis. Tes tertulis, dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban secara tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda 25 soal mengenai pengetahuan dan pemahaman materi pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²³ Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi

²¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.35

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm.151

²³ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm.1939

dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.²⁴ Kuisisioner berisikan 25 pernyataan-pernyataan dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kesadaran pemanfaatan limbah bagi warga binaan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara. Responden hanya mengisi jawaban yang telah disediakan dalam bentuk daftar ceklist (✓) dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel III.1. Bobot Penilaian Angket

Kategori Jawaban	Skala
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

1. Definisi Konseptual

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Variabel dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam

²⁴ Masri Singarimbun, *Metode untuk Survei*, (Jakarta: Pustaka, 1995), hlm.147

penelitian ini adalah hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik, sedangkan variabel (Y) adalah kesadaran pemanfaatan limbah bagi warga binaan di Rumah Singgah Kurnia.

- a. Hasil pelatihan yaitu hasil dari kegiatan pengembangan individual dengan mentrasfer pengetahuan dan keterampilan sebagai proses pemberian pengalaman untuk meningkatkan kapasitas diri dalam hal pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang telah dilaksanakan sesuai kebutuhan. Namun lingkup hasil pelatihan ini dibatasi oleh kemampuan kognitif (pemahaman) pada pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik
- b. Kesadaran pemanfaatan limbah dapat diartikan sebagai salah satu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai modal utama dalam jiwa setiap individu kemudian diimplementasikan dalam perilaku untuk menentukan sebuah pilihan lebih baik dan maju dimasa depan bagi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat luas melalui pemanfaatan sisa buangan atau limbah menjadi barang yang dapat berdayaguna.

2. Definisi Operasional

- a. Hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik ditinjau dari kemampuan pemahaman peserta pelatihan yang telah dilaksanakan berdasarkan perumusan kebutuhan warga binaan

untuk meningkatkan kapasitas diri dan memberikan solusi yang terjadi dilingkungan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara dalam hal ini adalah masalah kebersihan lingkungan. Limbah anorganik disekitar seperti tutup botol, sedotan, dan kardus dapat dikelola dengan baik serta dimanfaatkan menjadi barang berdayaguna.

- b. Kesadaran pemanfaatan limbah pada pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik yaitu untuk menambah serta meningkatkan keterampilan, pemahaman, pengetahuan dan sikap warga binaan dalam mengolah dan mengelola limbah dilingkungan Rumah Singgah sehingga menjadi barang berdayaguna.

3. Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Pelatihan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik	Kognitif	Pengetahuan dan pemahaman tentang: - Pengertian limbah - Jenis-jenis limbah - Pengelolaan Limbah Anorganik - Pemanfaatan Limbah Anorganik - Dampak Negatif Limbah Anorganik - Alat dan Bahan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik - Langkah-langkah Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik - Membangun Masyarakat Sadar Lingkungan - Cara Meningkatkan Kesadaran pemanfaatan limbah	Test: 1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11, 12,13, 14,15, 16,17, 18,19, 20,21, 22,23, 24,25
2	Kesadaran Pemanfaatan Limbah	Afektif	Pola Perilaku/ Tindakan: - Pola Hidup Bersih - Peduli Kebersihan Lingkungan	Angket: 1,2,3,

			- Bertanggung Jawab atas Kebersihan Lingkungan - Membuang dan memilah limbah sesuai dengan kriteria limbah - Pemanfaatan Limbah di Lingkungan	4,5,6, 7,8,9, 10,11, 12,13, 14,15, 16,17, 18,19, 20,21, 22,23, 24,25
--	--	--	---	---

Tabel III.2. Kisi-kisi Instrumen

4. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji coba validitas instrument menggunakan rumus korelasi product moment dengan program spss 16.0. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 20 responden. Uji coba variabel Y disajikan pada lampiran. Untuk mendapatkan skor hasil uji coba instrumen variabel Y. Dari 35 item pernyataan dalam angket, hanya 25 item angket yang valid, sisanya 10 item yaitu pada butir 2,4,6,9,10,11, 12, 17, 34, dan 35. Pada item yang drop tidak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Perhitungan Reabilitas

Perhitungan reabilitas berhubungan dengan keajegan pengukuran. Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik²⁵. Melalui perhitungan tingkat reabilitas sebuah instrument maka akan didapat sebuah instrument yang baik dan mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk menguji tingkat reabilitas dalam instrument rumus *alpha* Rumus yang digunakan adalah *alpha cronbach*

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ^2_b = Jumlah varians butir

σ^2_t = Varians total

Uji coba reliabilitas akan dikonstruksikan ke dalam tabel interpretasi dengan menggunakan skala Likert, adapun pengkategorian nilai dapat dilihat sebagai berikut :

²⁵ Kadir, *Statistik untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010) h. 225

Tabel III.3. Tabel Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data tersebut dianalisis secara bertahap, sebagai berikut:

1. Analisis tingkat kesukaran butir soal dan daya beda butir soal

Sebelum data dianalisis, langkah awal yang dilakukan adalah menguji tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal Analisis tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui butir soal termasuk kategori sukar, sedang, mudah. Untuk menentukan tingkat kesukaran suatu butir soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{Jx}$$

Keterangan:

P: Indeks kesukaran

B: Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

Jx: Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Indeks kesukaran tersebut dapat diklasifikasikan seperti pada tabel berikut:

Tabel III.4. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Rentang Nilai	Keterangan
0,00 – 0,29	Soal Sukar
0,30 – 0,69	Soal Sedang
0,70 – 1,00	Soal mudah

Hasil untuk pengujian tingkat kesukaran butir soal disimpulkan bahwa rata-rata soal tersebut adalah soal dengan tingkat mudah (lihat hal lampiran).

2. Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antarsiswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Cara untuk menentukan Daya pembeda suatu butir soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

Dp: indeks daya beda

Ba: banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal benar

Bb: banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal benar

Ja: banyaknya peserta tes kelompok atas

Jb: banyaknya peserta tes kelompok bawah

Kriteria indeks daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel III.5. Tabel Kriteria Daya Pembeda Butir Soal

Rentang Nilai	Keterangan
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Negatif	Tidak baik, harus dibuang

Hasil untuk pengujian tingkat kesukaran butir soal disimpulkan bahwa rata-rata soal tersebut adalah soal dengan daya pembeda jelek (lihat hal lampiran).

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, yang akan dijelaskan pada bab berikutnya dengan sub bab deskripsi data.

4. Statistik Inferensial

Statistik inferensial terdiri dari dua tahap proses pengujian diantaranya uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui persyaratan analisis data sebagai persyaratan teknik analisis data, yang dipergunakan yaitu uji normalitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan model Kolmogorov-Smirnov, kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- Nilai $\text{sig} < (\alpha) 0,05$ data dikatakan tidak normal
- Nilai $\text{sig} > (\alpha) 0,05$ data dikatakan normal

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan teknik statistik sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Korelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Untuk menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan rumus korelasi product moment dari pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika r_{xy} (r_{hitung}) lebih besar dari r_t (r_{tabel}) dan H_0 diterima jika r_{xy} (r_{hitung}) lebih kecil dari r_t (r_{tabel}) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel III.6. Interpretasi Angka Korelasi Product Moment

Nilai	Kategori
0 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,0	Sangat Kuat

G. Hipotesis Statistik

H_0 : Tidak adanya hubungan antara hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah.

H_a : Adanya hubungan antara hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam bab ini mencakup deskripsi data, uji persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, serta keterbatasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lembaga

Rumah Singgah Kurnia yang terletak di Jl. Balai Rakyat IX No.66-B Rt.003 Rw.03, Kelurahan: Tugu Selatan, Kecamatan: Koja , Jakarta Utara berdiri sejak tahun 1999 dengan dipimpin oleh Ibu U.Kurniasih. Tujuan umum Rumah Singgah Kurnia adalah membantu warga-warga binaan mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sedangkan tujuan khususnya, adalah:

- 1) Membentuk kembali sikap dan perilaku warga binaan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat;
- 2) Mengupayakan warga-warga binaan kembali ke rumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan.

Adapun visi yang dimiliki oleh Rumah Singgah Kurnia yaitu, memberikan bakti dalam bidang sosial dan kemanusiaan, dengan ikut serta membangun dan meningkatkan pendidikan, keagamaan, serta membantu pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan misi Rumah Singgah Kurnia yaitu meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan, menumbuhkan sikap kekeluargaan dan bertanggung jawab dan ikhlas.

Sasaran pelayanan Rumah Singgah yaitu, anak jalanan, anak pemulung, pekerja anak, anak korban trafficking, PSK anak dan anak PSK, anak korban narkoba, anak yang mengalami nasib terpuruk dalam kemiskinan, anak-anak yang berkonflik dengan hukum dan masalah anak lainnya. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Rumah Singgah Kurnia mengarah kepada pemenuhan kebutuhan dan hak-hak anak serta keluarga marginal, antara lain: advokasi, pendampingan, pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan program, kesehatan, perbaikan gizi, rekreasi, dan pembinaan mental rohani.

2. Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel IV.1 Data Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase

1	14 Tahun	2	20 %
2	15 Tahun	5	50 %
3	16 Tahun	2	20 %
4	18 Tahun	1	10 %
Total		10	100 %

Menurut tabel diatas, yakni pengelompokan responden berdasarkan usia diperoleh responden yang berusia 14 tahun berjumlah 2 warga binaan atau 20%, yang berusia 15 tahun berjumlah 5 warga binaan atau 50 %, yang berusia 16 tahun berjumlah 2 warga binaan atau 20% dan usia 18 tahun berjumlah 1 warga binaan atau 10%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden yaitu berusia 15 tahun.

3. Deskripsi Data Hasil Pelatihan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik

Skor yang diperoleh dari data hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik (variabel x) terhadap 10 responden didapat skor tertinggi yaitu 100, skor terendah yaitu 60. Skor rata-rata 84,8, median 90, modus 92, dan standar deviasi 12, 479.

Tabel IV.2. Statistik deskriptif pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik

Variabel X		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		84.80
Median		90.00
Std. Deviation		12.479
Range		40
Minimum		60
Maximum		100

Rangkuman deskripsi data hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik pada warga binaan di Rumah Singgah disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

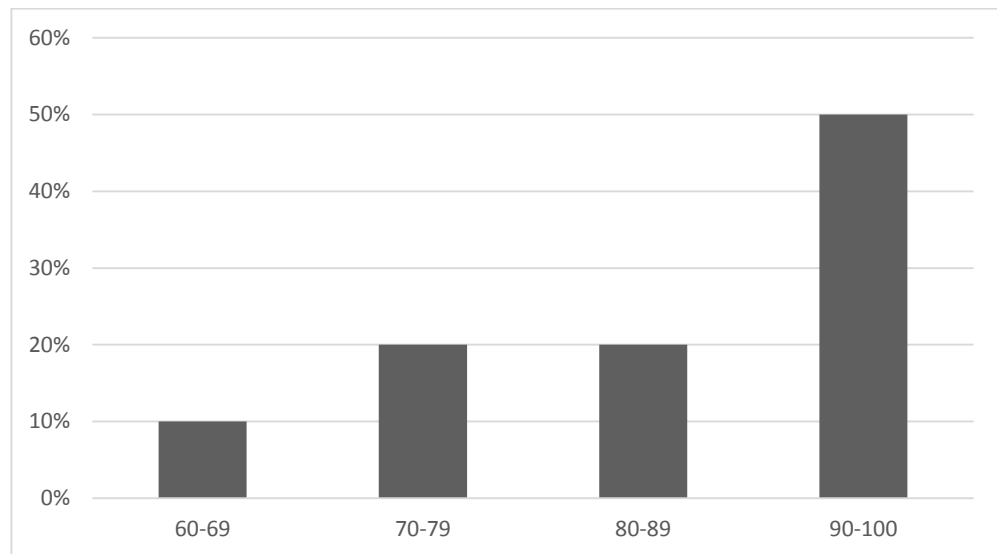
Tabel IV.3. Distribusi Frekuensi Hasil Pelatihan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	60-69	1	10 %
2	70-79	2	20 %

3	80-89	2	20%
4	90-100	5	50%
Jumlah		10	100%

Penafsiran data pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dapat digambarkan dalam bentuk grafik, sebagai berikut:

Gambar IV.1. Grafik Hasil Pelatihan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik



Berdasarkan data diatas dapat diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing kelompok interval. Jumlah responden yang memiliki nilai 90-100 dengan kategori sangat tinggi yaitu 5 warga binaan dengan persentase sebesar 50%, nilai 80-89 dengan kategori tinggi yaitu 2 warga binaan dengan persentase sebesar 20 %, nilai 70-

79 dengan kategori cukup yaitu 2 warga binaan dengan persentase sebesar 20 %, dan nilai 60-69 dengan kategori rendah yaitu 1 warga binaan dengan persentase sebesar 10 %.

4. Deskripsi Data Kesadaran Pemanfaatan Limbah

Skor yang diperoleh dari data angket kesadaran pemanfaatan limbah (variabel y) terhadap 10 responden didapat dengan skor tertinggi yaitu 100, skor terendah yaitu 78, standar deviasi 8,746, dan mean 92,60.

Tabel IV.4. Statistik Deskriptif Kesadaran Pemanfaatan Limbah

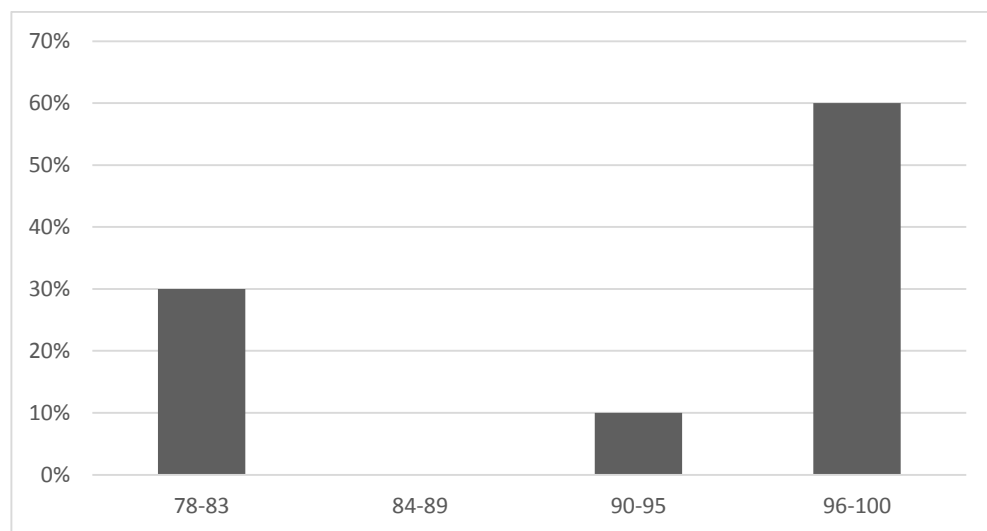
Variabel_Y		
N	Valid	10
	Missing	1
Mean		92.60
Median		97.50
Std. Deviation		8.746
Minimum		78
Maximum		100

Rangkuman deskripsi data kesadaran pemanfatan limbah pada warga binaan di Rumah Singgah Kurnia disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel IV.5. Distribusi Frekuensi Kesadaran Pemanfaatan Limbah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	78-83	3	30 %
2	84-89	0	0 %
3	90-95	1	10%
4	96-100	6	60%
Jumlah		10	100%

Penafsiran data pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dapat digambarkan dalam bentuk grafik, sebagai berikut:

Gambar IV.2. Grafik Kesadaran Pemanfaatan Limbah

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing kelompok interval. Jumlah responden yang memiliki nilai 96-100 dengan kategori sangat tinggi yaitu 6 warga binaan dengan persentase sebesar 60%, nilai 90-95 dengan kategori tinggi yaitu 1 warga binaan dengan persentase sebesar 10 %, nilai 84-89 dengan kategori cukup yaitu 0 warga binaan dengan persentase sebesar 0 %, dan nilai 78-83 dengan kategori rendah yaitu 3 warga binaan dengan persentase sebesar 30 %.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi normal. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* $\alpha = 0,05$. Hipotesis statistik yang akan diuji adalah H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal, sedangkan H_a : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel IV.6. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

Variabel	Signifikansi $\alpha = 0,05$	Keterangan
Hasil Pelatihan (X)	0,729	Normal
Kesadaran (Y)	0,359	Normal

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui tingkat signifikansi pada variabel x dan variabel y bernilai $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berasal dari data berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson product moment. Apabila nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berikut hasil pengujian menggunakan program SPSS 16.0 pada variabel x dan y:

Tabel IV.7. Uji Korelasi variabel X dan Y

		Hasil Pelatihan	Kesadaran
Hasil Pelatihan	Pearson Correlation	1	.818**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	10	10
Kesadaran	Pearson Correlation	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	10	10

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel di atas diperoleh nilai Sig $0,004 < 0,05$ maka kesimpulannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a , artinya terdapat korelasi setelah mengikuti pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah. Jika dilihat dari nilai koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan korelasinya adalah pada kategori sangat kuat yaitu 0,818.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data peserta pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik adalah peserta dengan rentang usia 14 – 18 tahun. Deskripsi pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan jumlah responden yang memiliki nilai 90-100 dengan kategori sangat tinggi yaitu 5 warga binaan dengan persentase sebesar 50%, nilai 80-89 dengan kategori tinggi yaitu 2 warga binaan dengan persentase sebesar 20 %, nilai 70-79 dengan kategori cukup yaitu 2 warga binaan dengan persentase sebesar 20 %, dan nilai 60-69 dengan kategori rendah yaitu 1 warga binaan dengan persentase sebesar 10 %.

Deskripsi kesadaran pemanfaatan limbah dengan jumlah responden yang memiliki nilai 96-100 dengan kategori sangat tinggi yaitu 6 warga binaan dengan persentase sebesar 60%, nilai 90-95

dengan kategori tinggi yaitu 1 warga binaan dengan persentase sebesar 10 %, nilai 84-89 dengan kategori cukup yaitu 0 warga binaan dengan persentase sebesar 0 %, dan nilai 78-83 dengan kategori rendah yaitu 3 warga binaan dengan persentase sebesar 30 %.

Hasil pengujian hipotesis tentang hubungan antara pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah diketahui nilai Sig $0,004 < 0,05$, artinya terdapat korelasi antara hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah. Setelah dianalisis kedua variabel (x dan y) dengan menggunakan program spss 16.0 dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi product moment menyatakan bahwa kekuatan korelasi berada pada kategori sangat kuat dengan nilai 0,818. Dapat dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah warga binaan di Rumah Singgah Kurnia.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin sesuai prosedur penelitian ilmiah, namun peneliti menyadari tidak dapat menghindari hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan dan keterbatasan, antara lain:

1. Instrumen pengumpulan data belum mencakup aspek yang diteliti, seperti variabel hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik hanya menilai dari aspek kognitifnya saja dengan menggunakan tes sederhana berupa soal pilihan ganda, sedangkan untuk variabel kesadaran pemanfaatan limbah dengan menggunakan angket belum merinci secara khusus. Peneliti hanya meneliti kesadaran kebersihan secara umum pada tahapan yang sederhana.
2. Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas. Peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi sudah dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.
3. Peneliti tidak menjabarkan faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap kesadaran pemanfaatan limbah, melainkan hanya melihat hubungan antara hasil pelatihan meral berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfa limbah.
4. Peneliti tidak menjabarkan secara rinci analisis dari point-point item soal karena penelitian ini hanya bersifat korelasional sehingga lebih cenderung pada penjabaran ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan jumlah responden yang memiliki nilai 90-100 dengan kategori sangat tinggi yaitu 5 warga binaan dengan persentase sebesar 50%, nilai 80-89 dengan kategori tinggi yaitu 2 warga binaan dengan persentase sebesar 20 %, nilai 70-79 dengan kategori cukup yaitu 2 warga binaan dengan persentase sebesar 20 %, dan nilai 60-69 dengan kategori rendah yaitu 1 warga binaan dengan persentase sebesar 10 %.
2. Variabel kesadaran pemanfaatan limbah dengan jumlah responden yang memiliki nilai 96-100 dengan kategori sangat tinggi yaitu 6 warga binaan dengan persentase sebesar 60%, nilai 90-95 dengan kategori tinggi yaitu 1 warga binaan dengan persentase sebesar 10 %, nilai 84-89 dengan kategori cukup yaitu 0 warga binaan dengan

persentase sebesar 0 %, dan nilai 78-83 dengan kategori rendah yaitu 3 warga binaan dengan persentase sebesar 30 %.

3. Setelah melalui uji hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment dapat disimpulkan bahwa kekuatan korelasinya termasuk kategori sangat kuat sebesar 0,818, jika dilihat dari tabel koefisien signifikan karena semakin mendekati angka satu maka akan semakin kuat korelasinya.
4. Hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik dengan kesadaran pemanfaatan limbah mempunyai korelasi yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman materi pada pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik semakin tinggi pula kesadaran warga binaan dalam memanfaatkan limbah dilingkungan Rumah Singgah Kurnia.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, peneliti memaparkan implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik perlu dievaluasi, dilaksanakan sesuai pada prinsip efisiensi dan efektifitas melalui tahapan analisa kebutuhan hingga pelaksanaan pelatihan.
2. Kesadaran kebersihan warga binaan tidak langsung berefek daripada hasil kegiatan pelatihan, dikarenakan terdapat faktor lain yang

mempengaruhi kesadaran pemanfaatan limbah peserta yaitu dengan faktor yang terdapat dalam diri warga binaan.

3. Pelaksanaan pelatihan harus mempertimbangkan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan warga binaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian yang telah kemukakan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelatihan yang efektif harus dilakukan secara berkesinambungan (terus-menerus) dan terencana baik. Pelatihan yang baik adalah sesuai dengan kebutuhan lapangan agar tercapainya tujuan dan tepat sasaran.
2. Materi pelatihan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan (warga binaan).
3. Bagi warga binaan di Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara diharapkan hasil pelatihan dapat dijadikan sebagai pengalaman serta pembelajaran yang bermanfaat bagi mereka dengan bertambahnya pengetahuan. Dapat pula merangsang kreatifitas warga binaan dalam berkarya menggunakan kreasi limbah anorganik lainnya. Disamping itu secara bersamaan dapat pula mengingatkan dan menyadarkan pentingnya arti kebersihan lingkungan.

4. Kepada warga binaan sebagai peserta pelatihan, dapat tetap bersikap kritis terhadap ketidaksesuaian antara hasil pelatihan dengan kondisi kesadaran pemanfaatan limbah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002 . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN). 2002. *Modul Pelatihan Pekerja Sosial Rumah Singgah*, Jakarta.

Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi Tahun 2000-2013. <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1277>.
(diakses tanggal 17 Februari 2015 pukul: 09:13 WIB).

Hamalik, Oemar. 2007. *Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hmtl UPN V Yogyakarta. Pengertian Limbah.<http://hmtlupnv.blogspot.com/2008/12/pengertian-limbah-pengertian-limbah.html> (diakses tanggal 18 Februari 2015, pukul 10.12 WIB).

Kadir. 2010. *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Rosemata Sampurna.

- Marzuki, H. M. Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosda Karya .
- Moenir. 2002. *Kepemimpinan Kerja*. Jakarta: Bima Aksara.
- Neolaka, Amos .2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri.1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, H.D. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rifai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang
 Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
[http://prokum.esdm.go.id/uu/2009/UU%2032%20Tahun%202009%20\(PPLH\). pdf](http://prokum.esdm.go.id/uu/2009/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf) (diakses pada tanggal 5 Mei 2015, pukul: 21.03).

Alfa Rio Sysyarifi, Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik untuk
 Meningkatkan Kesadaran pemanfaatan limbah bagi Kader PKK RT
 09/015 Kelurahan Mustika Jaya, Bekasi Timur, 2013.

Siti Afiyah, Study Korelasi antara Pemahaman Materi Thaharah dengan
 Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X MA NU 08 Pageruyung
 Kendal Tahun Ajaran 2012-2013, 2013.

Siti Rahmah, Hubungan Hasil Pelatihan Public Speaking dengan Rasa
 Percaya Diri Peserta Pelatihan pada Lembaga Swadaya Masyarakat
 Youth Leadership Center, Jakarta Timur, 2011.

Lampiran 1

IDENTITAS RESPONDEN

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1	Wulan Suci Ramdhina	Perempuan	15 Tahun	Kelas 2 SMP
2	Ninik Sholihah	Perempuan	15 Tahun	Kelas 3 SMP
3	Nanda Safitri	Perempuan	15 Tahun	Kelas 2 SMP
4	Novita Sari	Perempuan	15 Tahun	Kelas 1 SMA
5	Aslihatun Nikmah	Perempuan	15 Tahun	Kelas 2 SMP
6	Deni Andriyanto	Laki-laki	16 Tahun	Kelas 1 SMK
7	Rizki Raharjo	Laki-laki	16 Tahun	Kelas 1 SMK
8	M. Nasrun Fajar	Laki-laki	14 Tahun	Kelas 1 SMP
9	Gilang Ramadan	Laki-laki	14 Tahun	Kelas 1 SMP
10	Popy Hartina	Perempuan	18 Tahun	Kelas 3 SMA

Lampiran 2

HUBUNGAN HASIL PELATIHAN MERAKIT JAM BERBAHAN DASAR LIMBAH ANORGANIK DENGAN KESADARAN PEMANFAATAN LIMBAH BAGI WARGA BINAAN RUMAH SINGGAH KURNIA, JAKARTA UTARA

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Pelatihan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik	Kognitif	Pengetahuan dan pemahaman tentang: Pengertian limbah Jenis-jenis limbah Pengelolaan Limbah Anorganik Pemanfaatan Limbah Anorganik Dampak Negatif Limbah Anorganik Alat dan Bahan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik Langkah-langkah Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik Membangun Masyarakat Sadar Lingkungan Cara Meningkatkan Kesadaran pemanfaatan limbah	Test: 1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11, 12,13, 14,15, 16,17, 18,19, 20,21, 22,23, 24,25
2	Kesadaran Pemanfaatan Limbah	Afektif	Pola Perilaku/ Tindakan: Pola Hidup Bersih Peduli Kebersihan Lingkungan Bertanggung Jawab atas Kebersihan Lingkungan	Angket: 1,2,3, 4,5,6,

			Membuang dan memilah limbah sesuai dengan kriteria limbah Pemanfaatan Limbah di Lingkungan	7,8,9, 10,11, 12,13, 14,15, 16,17, 18,19, 20,21, 22,23, 24,25
--	--	--	--	--

Lampiran 3



TEST

HUBUNGAN HASIL PELATIHAN MERAKIT JAM BERBAHAN DASAR LIMBAH ANORGANIK DENGAN KESADARAN PEMANFAATAN LIMBAH BAGI WARGA BINAAN RUMAH SINGGAH KURNIA, JAKARTA UTARA

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Pengertian limbah menurut Undang-undang 32 Tahun 2009 adalah?
 - a. Limbah dari buah-buahan
 - b. Sisa makanan
 - c. Sisa suatu usaha dan/ atau kegiatan
 - d. Limbah kaleng, besi, dan alumunium

2. Berikut yang termasuk ke dalam limbah anorganik kecuali?
 - a. Botol Plastik
 - b. Styrofoam
 - c. Kaca
 - d. Daun Kering

3. Limbah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob atau anaerob merupakan pengertian dari limbah?
 - a. B3
 - b. Organik
 - c. Anorganik
 - d. Industri
4. Jenis limbah yang tidak dapat diurai yaitu?
 - a. Limbah anorganik
 - b. Limbah organik
 - c. Limbah kotoran hewan
 - d. Limbah dari buah-buahan
5. Limbah organik yang mengalami pelapukan dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau disebut?
 - a. Kompos
 - b. Mengembun
 - c. Menyusut
 - d. Dekomposisi
6. Limbah organik dibagi menjadi 2, yaitu:
 - a. Limbah Organik lembab dan basah
 - b. Limbah organik busuk
 - c. Limbah organik kering
 - d. Limbah organik basah dan kering
7. Masalah kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab?
 - a. Petugas RT
 - b. Dinas Kebersihan
 - c. Seluruh lapisan masyarakat
 - d. Tetangga
8. Limbah yang dihasilkan dari lingkungan sebagian besar berasal dari?
 - a. Limbah Industri
 - b. Limbah Domestik/ Rumah Tangga
 - c. Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

d. Limbah Organik

9. Jenis limbah yang mengandung bahan berbahaya serta beracun karena sifat dan konsentrasinya bisa mencemari lingkungan dan membahayakan kehidupan manusia dan lingkungan disebut?

- a. Limbah Organik
- b. Limbah Industri
- c. Limbah Domestik/ Rumah Tangga
- d. Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

10. Berikut merupakan upaya untuk menyelamatkan lingkungan yaitu dengan cara, kecuali?

- a. Mendaur Ulang
- b. Membuang sampah pada tempatnya
- c. Kerja Bakti
- d. Membuang sampah sembarangan

11. Berikut merupakan cara pengelolaan limbah anorganik yang benar, kecuali?

- a. Reduce (mengurangi penggunaan)
- b. Membuang limbah anorganik sembarangan
- c. Reuse (menggunakan ulang)
- d. Recycle (daur ulang)

12. Upaya untuk mengolah dan memanfaatkan barang atau benda yang sudah tidak terpakai agar dapat diproses kebalikan disebut?

- a. Daur Ulang
- b. Pembakaran
- c. Pengepul
- d. Sanitasi

13. Penggunaan barang-barang yang setelah digunakan dapat digunakan ulang dengan fungsi yang sama yaitu?

- a. Reduce
- b. Reuse
- c. Recycle
- d. Rehabilitasi

14. Langkah awal dalam mendaur ulang yaitu?
- Pemisahan
 - Penyimpanan
 - Pengiriman
 - Penjualan
15. Berikut yang termasuk limbah logam?
- Besi
 - Kaleng
 - Alumunium
 - Semua jawaban benar
16. Limbah gelas atau kaca dapat didaur ulang menjadi?
- Vas bunga
 - Cinderamata
 - Semua jawaban benar
 - Gelas baru
17. Limbah plastik dapat didaur ulang menjadi?
- Ember, gayung, piring plastik
 - Gelas kaca, cermin
 - Majalah, koran
 - Sendok besi
18. Berikut merupakan dampak negatif yang disebabkan oleh limbah anorganik yaitu, kecuali?
- Gangguan kesehatan
 - Menurunnya kualitas lingkungan
 - Banjir
 - Lingkungan menjadi indah
19. Alat yang dibutuhkan untuk merakit jam berbahan dasar limbah anorganik yaitu, kecuali?
- Gunting
 - Lem tembak
 - Golok

d. Spidol

20. Bahan- bahan yang dibutuhkan untuk merakit jam berbahan dasar limbah anorganik yaitu, kecuali?

- a. Mesin jahit
- b. Mesin jam dinding
- c. Kain perca
- d. Sedotan, tutup botol

21. Pada pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik, bahan pengganti kerangka jam selain piringan vcd bekas, dapat menggunakan?

- a. Kardus
- b. Koran
- c. Pita
- d. Triplek

22. Langkah awal dalam merakit jam berbahan dasar limbah anorganik yaitu?

- a. Membuat pola rangka jam
- b. Menempelkan kain perca dengan rangka jam
- c. Menyiapkan alat dan bahan merakit jam
- d. Melubangi tutup botol

23. Untuk membangun masyarakat sadar akan lingkungan yaitu melalui?

- a. Pembiasaan perilaku yang ramah lingkungan
- b. Penanaman etika lingkungan
- c. Semua jawaban benar
- d. Pendidikan Lingkungan

24. Singkatan dari LISA yaitu?

- a. Lihat Sampah Acak-acak
- b. Lihat Sampah Ambil
- c. Lihat Sini Aja
- d. Lempar Sampah Aja

25. Sikap yang terkandung didalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu, kecuali?

- a. Peduli terhadap lingkungan
- b. Tanggung jawab
- c. Acuh tak acuh
- d. Gotong royong

Lampiran 5**KUNCI JAWABAN TEST****HUBUNGAN HASIL PELATIHAN MERAKIT JAM BERBAHAN DASAR
LIMBAH ANORGANIK DENGAN KESADARAN PEMANFAATAN LIMBAH
BAGI WARGA BINAAN RUMAH SINGGAH KURNIA, JAKARTA UTARA**

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 14. A |
| 2. D | 15. D |
| 3. B | 16. C |
| 4. A | 17. A |
| 5. A | 18. D |
| 6. D | 19. C |
| 7. C | 20. A |
| 8. B | 21. A |
| 9. D | 22. C |
| 10. D | 23. C |
| 11. B | 24. B |
| 12. A | 25. C |
| 13. B | |

Lampiran 6

Materi Pelatihan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik

A. Pertemuan I

Pengenalan Limbah

1. Pengertian Limbah

Undang-Undang 32 Tahun 2009 menyatakan Limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Sedangkan pengertian limbah menurut Ir. Hieronymus Budi Santoso yaitu “Limbah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia atau proses-proses alam, dan tidak atau belum mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif”. Pengertian lainnya menyatakan Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya pada saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena menurunkan kualitas lingkungan.

2. Jenis-jenis Limbah:

a. Limbah Organik

Limbah organik adalah limbah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob atau anaerob. Limbah organik mudah membusuk, seperti sisa makanan, sayuran, daun-daunan kering, potongan-potongan kayu, dan sebagainya. Limbah organik terdiri atas bahan-bahan yang bersifat organik seperti dari kegiatan rumah tangga maupun kegiatan industri. Limbah ini juga bisa dengan mudah diuraikan melalui proses yang alami. Limbah ini mempunyai sifat kimia yang stabil sehingga zat tersebut akan mengendap kedalam tanah, dasar sungai, danau, serta laut dan selanjutnya akan mempengaruhi organisme yang hidup didalamnya.

Limbah organik dapat mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos). Kompos merupakan hasil pelapukan bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, Limbah, rumput, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia. Limbah pasar khusus seperti pasar sayur mayur, pasar buah, atau pasar ikan, jenisnya relatif seragam, sebagian besar (95%) berupa Limbah organik sehingga lebih mudah ditangani. Limbah yang berasal dari pemukiman umumnya sangat beragam, tetapi secara umum minimal 75% terdiri dari Limbah organik dan sisanya anorganik.

Limbah organik dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Limbah organik basah (memiliki kandungan air yang lebih tinggi, contohnya: kulit buah dan sisa sayuran).
2. Limbah organik kering (memiliki kandungan air yang relative sedikit, contohnya kayu, ranting pohon, dedaunan kering, dan lain lain).

b. Limbah Anorganik

Limbah anorganik adalah limbah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Limbah ini tidak dapat diuraikan oleh organisme detrivor atau dapat diuraikan tetapi dalam jangka waktu yang lama. Limbah ini tidak dapat membusuk, oleh karena itu dapat dijadikan Limbah komersil atau Limbah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Limbah anorganik yang dapat didaur ulang, antara lain adalah plastik, logam, dan kaca. Namun, limbah yang dapat didaur ulang tersebut harus diolah terlebih dahulu dengan cara sanitary landfill, pembakaran (incineration), atau penghancuran (pulverisation). Akibat dari limbah seperti ini (plastik, styrofoam, dll) adalah menumpuk semakin banyak dan menjadi polutan pada tanah misalnya, selain mengganggu pemandangan. Adapula limbah anorganik yang berasal dari kegiatan rumah tangga seperti botol plastik, botol kaca, kantong plastik, kaleng dan aluminium.

3. Pengelolaan Limbah Anorganik

a. Reduce (Mengurangi penggunaan)

Penanganan limbah anorganik dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu reduce, reuse, dan recycle (daur ulang). Mengurangi limbah bisa dilakukan, yaitu dengan menerapkan pola hidup sederhana dimana selalu memperhatikan hal-hal berikut:

- Menentukan prioritas sebelum membeli barang
- Mengurangi atau menghindari konsumsi/penggunaan barang yang tidak dapat didaur ulang oleh alam.
- Membeli produk yang tahan lama.
- Menggunakan produk selama mungkin, tidak terlalu menganut mode.

b. Reuse (Menggunakan ulang)

Banyak sekali barang-barang yang setelah digunakan bisa digunakan ulang dengan fungsi yang sama dengan fungsi awalnya tanpa melalui proses pengolahan. Sebagai contoh, jika kalian membeli botol minuman ukuran besar dan botol tersebut digunakan kembali sebagai tempat minuman, maka kalian sudah ikut mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan. Itu artinya, kalian sudah berbuat sesuatu yang positif untuk lingkungan. Walaupun kelihatannya nampak sepele namun bayangkanlah jika hal tersebut dilakukan oleh hampir semua orang, maka akan banyak sekali limbah yang dibuang ke lingkungan.

c. **Recycle (Daur ulang)**

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan limbah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai. Material yang dapat didaur ulang di antaranya:

- Botol bekas wadah kecap, saos, sirup, krim kopi; baik yang putih bening maupun yang berwarna terutama gelas atau kaca yang tebal.
- Kertas, terutama kertas bekas di kantor, koran, majalah, kardus kecuali kertas yang berlapis (minyak atau plastik).
- Logam bekas wadah minuman ringan, bekas kemasan kue, rangka meja, besi rangka beton.
- Plastik bekas wadah sampo, air mineral, jerigen, ember.

Pengolahan limbah anorganik dengan cara daur ulang merupakan salah satu cara yang efektif, karena selain menguntungkan secara ekonomis juga secara ekologis.

4. **Pemanfaatan Limbah Anorganik**

Upaya untuk mengolah dan memanfaatkan barang atau benda yang sudah tidak dipakai agar dapat dipakai kembali biasa disebut daur ulang. Pemanfaatan limbah anorganik dapat diproses menjadi sebuah benda yang memiliki nilai seni atau nilai guna. Berikut penjelasannya:

a. **Limbah plastik**

Limbah plastik biasanya digunakan sebagai pembungkus barang. Plastik juga digunakan sebagai perabotan rumah tangga seperti ember, piring, gelas, dan lain sebagainya. Keunggulan barang-barang yang terbuat dari plastik yaitu tidak berkarat dan tahan lama. Banyaknya pemanfaatan plastik berdampak pada banyaknya limbah plastik. Plastik mengurai secara alami memerlukan waktu yang sangat lama.

Karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan limbah plastik untuk didaur ulang menjadi barang yang sama fungsinya dengan fungsi semula maupun digunakan untuk fungsi yang berbeda. Misalnya ember plastik bekas dapat didaur ulang dan hasil daur ulangnya setelah dihancurkan dapat berupa ember kembali atau dibuat produk lain seperti sendok plastik, tempat limbah, atau pot bunga.

Plastik dari bekas makanan ringan atau sabun deterjen dapat didaur ulang menjadi kerajinan misalnya kantong, dompet, tas laptop, tas belanja, sandal, atau payung. Botol bekas minuman bisa dimanfaatkan untuk membuat mainan anak-anak. Sedotan minuman dapat dibuat bunga-bunga, bingkai foto, taplak meja, hiasan dinding atau hiasan-hiasan lainnya.

b. Limbah logam

Limbah dari bahan logam seperti besi, kaleng, alumunium, timah, dan lain sebagainya dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Limbah dari bahan kaleng biasanya yang paling banyak ditemukan dan yang paling mudah dimanfaatkan menjadi barang lain yang bermanfaat.

Limbah dari bahan kaleng dapat dijadikan berbagai jenis barang kerajinan yang bermanfaat. Berbagai produk yang dapat dihasilkan dari limbah kaleng di antaranya tempat limbah, vas bunga, gantungan kunci, celengan, gift box, dan lain-lain.

c. Limbah Gelas atau Kaca

Limbah gelas atau kaca yang sudah pecah dapat didaur ulang menjadi barang-barang sama seperti barang semula atau menjadi barang lain seperti botol yang baru, vas bunga, cinderamata, atau hiasan-hiasan lainnya yang mempunyai nilai artistik dan ekonomis.

d. Limbah kertas

Limbah kertas sekilas terlihat memang mudah hancur dan tidak berbahaya seperti limbah plastik. Limbah dari kertas dapat didaur ulang baik secara langsung ataupun tak langsung. Secara langsung artinya kertas tersebut langsung dibuat kerajinan atau barang yang berguna lainnya. Sedangkan secara tak langsung artinya kertas tersebut dapat dilebur terlebih dahulu menjadi kertas bubur, kemudian dibuat berbagai kerajinan. Hasil daur ulang kertas banyak sekali ragamnya seperti kotak hiasan, sampul buku, bingkai photo, tempat pensil, dan lain sebagainya.

5. Dampak Negatif Limbah Anorganik

a. Gangguan Kesehatan

Tumpukan Limbah dapat menjadi tempat pembiakan lalat yang dapat mendorong penularan infeksi. Tumpukan Limbah dapat menimbulkan penyakit yang terkait dengan tikus.

b. Menurunnya kualitas lingkungan

c. Menurunnya estetika lingkungan

Tumpukan Limbah yang bau, kotor dan berserakan akan menjadikan lingkungan tidak indah untuk dipandang mata.

d. Terhambatnya pembangunan negara

Dengan menurunnya kualitas dan estetika lingkungan, mengakibatkan pengunjung atau wisatawan enggan untuk mengunjungi daerah wisata tersebut karena merasa tidak nyaman, dan daerah wisata tersebut menjadi tidak menarik untuk dikunjungi. Akibatnya jumlah kunjungan wisatawan menurun, yang berarti devisa negara juga menurun.

Materi Pelatihan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik

B. Pertemuan II

Persiapan Alat dan Bahan

Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik

Alat:

- Gunting/ Cutter
- Lem Tembak
- Penggaris/ Jangka
- Pensil/Spidol

Bahan:

- Mesin Jam Dinding
- Kain Perca
- Piringan Cd Bekas/ Kardus
- Tutup Botol
- Sedotan
- Cat Minyak / Pillox (Bila diperlukan)
- Paku
- Baterai Jam Dinding

Cara Merakit Jam berbahan Dasar Limbah Anorganik

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk merakit jam berbahan dasar limbah anorganik;
2. Untuk membuat papan jam, buatlah pola lingkaran sesuai dengan bentuk ukuran piringan cd dengan menggunakan pensil/spidol pada kain perca, kemudian lubangi pada bagian tengah pola;
3. Tempelkan kain perca pada piringan cd menggunakan lem tembak;
4. Masukkan mesin jam pada bagian tengah kain perca yang telah direkatkan pada piringan cd, lalu susun jarum jam;
5. Langkah selanjutnya membuat aksesoris sebagai pengganti fungsi angka pada jam, gunting atau cutter sedotan dengan ukuran sekitar 10 cm buat 4 buah (untuk fungsi angka 3, 6, 9, 12) boleh sesuai keinginan;
6. Lalu bersihkan tutup botol bekas dari kotoran, dan kemudian bungkus dengan kain perca sebanyak 4 buah tutup botol, rekatkan menggunakan

lem tembak.(alternatife lain: tutup botol bisa juga diwarnai menggunakan cat minyak atau juga pillox);

7. Tempelkan ujung sisi sedotan tersebut dengan tutup botol yang sudah dibungkus dengan kain perca menggunakan lem tembak, kemudian tempelkan ujung sisi lain sedotan kearah piringingan cd yang tidak terbungkus kain perca (bagian belakang papan jam). Letakkan pada fungsi angka jam 3, 6, 9, 12;
8. Langkah terakhir membuat jam bergantung pada dinding dengan cara tutup botol dibolongi menggunakan paku pada bagian tengah, lalu rekatkan tepat pada bagian belakang mesin jam, pastikan tidak menghalangi baterai;
9. Tunggu sekitar 20 menit lem tersebut merekat, gantung pada dinding anda;
10. Selamat mencoba.

Lampiran 6

Materi Pelatihan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik

C. Pertemuan III

Buruknya perilaku masyarakat

Mengubah kebiasaan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat memang sulit. Buktinya masih banyak warga yang membuang limbah sembarangan, kriteria sehatnya suatu kota maupun desa tergantung pada limbah. Jika limbah masih berserakan di mana-mana, pertanda kawasan itu belum sehat. Banyaknya limbah akan mendatangkan berbagai kuman sumber penyakit. Limbah juga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Oleh sebab itu kepedulian dan kesadaran terhadap limbah ini harus ditumbuhkan supaya lingkungan tetap sehat dan bersih dari tumpukan limbah.

Upaya-upaya untuk meminimalisasi masalah limbah

Pengelolaan limbah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material limbah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material limbah yg dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelolaan limbah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan limbah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing masing jenis zat. Praktek pengelolaan limbah berbeda beda antara negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan, berbeda juga antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan limbah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk limbah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah limbah.

Pengelolaan limbah merupakan proses yang perlu dilakukan dengan tujuan: mengubah limbah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis, mengelola limbah agar menjadi sesuatu yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup. Manfaat pengelolaan limbah: penghematan sumber daya alam, penghematan energi, penghematan lahan TPA, lingkungan asri (bersih,

sehat, nyaman). Bencana limbah yang tidak dikelola dengan baik: longsor tumpukan limbah, sumber penyakit, pencemaran lingkungan.

Kesadaran Pemanfaatan Limbah

Masalah limbah sudah sepantasnya ditangani yaitu dimulai dari kesadaran dalam diri masing-masing, karena hal itu merupakan sesuatu yang paling utama, tanpa ada kesadaran semua hal yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Usaha yang dilakukan untuk membangun kesadaran masyarakat yaitu mulai dari sosialisasi terhadap masyarakat itu sendiri.

Masalah perlimbahan tampaknya bukan hal yang sederhana, karena sepanjang ada kehidupan manusia permasalahan tersebut akan selalu timbul. Walaupun kebijakan perlimbahan telah tersedia, ditambah dengan pendanannya baik yang bersumber dari APBD tampaknya belum merupakan jaminan mantapnya pengelolaan limbah, apabila kesadaran masyarakat tidak dibangun.

Hal tersebut mengingat bahwa keberhasilan penanganan limbah sangat ditentukan oleh "niat kesungguhan masyarakat" yang secara sadar peduli untuk menanganinya. Atas dasar itulah pentingnya sosialisasi penyadaran masyarakat baik melalui jalur formal maupun informal yang antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:.

- Penyadaran formal, diberikan kepada generasi muda di sekolah (SD, SLTP, dan SLTA) melalui pemantapan kegiatan "Krida" mingguan.
- Penyadaran informal, diberikan kepada masyarakat dalam kaitannya penanganan limbah berbasis kesehatan lingkungan, untuk itu perlunya: *Pertama*, penyadaran masyarakat, untuk menghargai terhadap alam lingkungannya, agar tidak lagi membuang limbah domestik (limbah padat dan limbah cair) bukan pada tempatnya. *Kedua*, masyarakat hendaknya mulai sadar dan mulai untuk memilah-milah limbah berdasarkan jenisnya, guna menghindari sumber-sumber penyakit.

Hendaknya masyarakat dapat melakukan hal diatas yaitu dengan melakukan pemisahan antara limbah organik dengan limbah anorganik. Hal ini merupakan usaha untuk membantu usaha pemerintah, selain itu masyarakat dapat memperoleh upah. Seperti halnya pemulung. Mereka memungut limbah karena itu merupakan sumber penghasilan, tetapi tanpa sadar mereka juga membantu pemerintah dalam meminimalisasi masalah limbah.

Selain usaha pengelolaan, usaha yang perlu dilakukan oleh pemerintah yaitu mengeluarkan kebijakan yang mengatur masalah perlimbahan.

Walaupun sudah ada Undang-undang yang mengatur tentang lingkungan hidup yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 11 maret 1982, akan tetapi undang-undang ini masih belum dilaksanakan secara maksimal atau masih diabaikan, dan sifatnya masih umum, sehingga pemerintah perlu membuat kebijakan yang sifatnya lebih khusus yaitu mengenai masalah limbah dan limbah, dan perlu adanya ketegasan dalam menjalankan kebijakan ini. Usaha ini perlu dilakukan karena bisa menyadarkan masyarakat, walaupun awalnya terpaksa, tetapi dengan itu akan timbul kebiasaan dan nikmatnya hidup bersih tanpa kekangan limbah. Persoalan limbah memang hal yang sangat memprihatinkan, terutama dinegara kita. Segala usaha telah dilakukan pemerintah, tetapi masalah limbah belum bisa terselesaikan sampai dengan detik ini. Sungguh permasalahan yang tidak mempunyai ujung.

Melihat keadaan negara sekarang ini, pemerintah juga harus mengambil tindakan yakni dengan meningkatkan usaha penanganan serta membuat organisasi-organisasi yang menangani masalah limbah. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, berbenah dari hal yang kecil, yaitu membuang limbah pada tempatnya, ikut serta dalam segala kegiatan pemerintah adalah usaha masyarakat untuk meminimalisasi masalah limbah. Selain itu, pemerintah juga perlu memperbanyak pabrik-pabrik yang menangani masalah limbah, selain menguntungkan pemerintah, juga menguntungkan masyarakat, karena usaha itu bisa menciptakan lapangan kerja.

Membangun Masyarakat Sadar Lingkungan

- a. Pendidikan Lingkungan
 - Pendidikan Formal
 - Kebijakan Pemerintah
 - Peran Serta Masyarakat
- b. Penanaman Etika Lingkungan
- c. Pembiasaan Perilaku yang Ramah Lingkungan

Cara Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan

- a. Membiasakan diri dengan hidup bersih pada kegiatan sehari-hari.
- b. Memahami dampak negatif yang ditimbulkan limbah anorganik
- c. Memahami bahwa kesehatan itu penting

- d. Membuat kegiatan rutin bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar minimal seminggu sekali.
- e. Menerapkan peraturan LISA (Lihat Sampah Ambil)

Sumber:

<https://nurullathifah.wordpress.com/2011/07/07/limbah-organik-anorganik-dan-b3/>

<http://blhd.tanjabarkab.go.id/kategori/rehli/pengolahansampahanorganik.html>

<http://pasukanoranges.blogspot.com/2012/12/dampak-sampah-organik-dan-anorganik.html>

<https://halil4.wordpress.com/2010/04/10/manajemen-pengolahan-limbah-dan-sampah/>

Wirono. Pengantara Ilmu Lingkungan. Bengkulu: Pertelon Media.2013.

Lampiran 7

Uji Coba Angket

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK
1		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	TOTAL
2	R1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	116
3	R2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
4	R3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	117
5	R4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	116
6	R5	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	114	
7	R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
8	R7	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	121	
9	R8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
10	R9	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	112	
11	R10	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	116	
12	R11	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
13	R12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
14	R13	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	122	
15	R14	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	111	
16	R15	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	113	
17	R16	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	118	
18	R17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	136	
19	R18	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
20	R19	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	111	
21	R20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
22	t.king	0.481	0.182	0.557	0.387	0.522	0.303	0.484	0.541	0.426	0.336	0.365	0.419	0.507	0.57	0.563	0.707	0.252	0.576	0.68	0.539	0.507	0.638	0.585	0.476	0.465	0.61	0.639	0.584	0.478	0.638	0.432	0.458	0.57	0.177	0.09	
23	t.bal	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	
24		DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP

Lampiran 8

Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal

[illegible]

Lampiran 9

Analisis Validitas Angket (per-item)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
R3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
R4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	93
R5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98
R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	99
R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	82
R8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	97
R9	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	81
R10	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	98
t hitung	0.7593	0.7971	0.6689	0.7473	0.6689	0.6689	0.7725	0.7593	0.7593	0.7894	0.7894	0.7894	0.6786	0.7714	0.7593	0.7725	0.7232	0.7473	0.7894	0.7593	0.8955	0.7714	0.7894	0.7894	0.7593
t tabel	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	
	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

Lampiran 10

Uji Reabilitas Angket Kesadaran Pemanfaatan Limbah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	25

Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelatihan	Kesadaran
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	84.80	92.60
	Std. Deviation	12.479	8.746
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.293
	Positive	.112	.199
	Negative	-.218	-.293
Kolmogorov-Smirnov Z		.689	.925
Asymp. Sig. (2-tailed)		.729	.359
a. Test distribution is Normal.			

Pengujian Hipotesis (Uji Koefisien Korelasi)

Correlations

		Pelatihan	Kesadaran
Hasil Pelatihan	Pearson Correlation	1	.818**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	10	10
Kesadaran	Pearson Correlation	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	10	10

Lampiran 11**SILABUS PELATIHAN MERAKIT JAM BERBAHAN DASAR LIMBAH ANORGANIK**

Nama Program :Pelatihan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik

Jumlah Pertemuan :3

Lokasi : Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara

Sasaran : Remaja usia 14 tahun s.d 18 tahun

Tutor : Ari Kurniawan

Standar Kompetensi: Pemahaman limbah anorganik, pemanfaatan limbah anorganik melalui merakit jam, sadar akan kebersihan lingkungan.

Per te mu an	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar	Metode Pembelajaran	Alokas i Waktu	Sumber/Bahan/ Alat

1	Mengetahui dan memahami limbah	Peserta mengetahui dan memahami: - Pengertian limbah - Jenis-jenis limbah - Pengelolaan limbah anorganik - Pemanfaatan limbah anorganik - Dampak negatif limbah anorganik	Peserta berdiskusi seputar materi pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah aorganik	- Ceramah - Audiovisual - Diskusi	90 menit	- Powerpoint - Sumber bahan materi dari internet dan buku referensi
2	Mengetahui dan Mempraktekan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik	Peserta mampu: - Mengetahui alat dan bahan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik - Mempraktekan cara merakit jam berbahan dasar limbah anorganik	Peserta mempraktekan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik	- Ceramah - Demonstrasi - Practice by Doing	90 menit	- Powerpoint - Sumber bahan materi dari internet dan buku referensi - Bahan dan alat yang dibutuhkan pada saat pelatihan

3	Masyarakat sadar akan pemanfaatan limbah	Peserta mengetahui dan memahami: - Upaya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah - Membangun Masyarakat Sadar Lingkungan - Cara Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan	Peserta berdiskusi seputar masyarakat sadar akan pemanfaatan limbah, membangun masyarakat sadar lingkungan, dan cara meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan	-Ceramah -Diskusi	90 menit	- Powerpoint - Sumber bahan materi dari internet dan buku referensi

Lampiran 12

RANCANGAN PROGRAM HUBUNGAN HASIL PELATIHAN MERAKIT JAM BERBAHAN DASAR LIMBAH ANORGANIK DENGAN KESADARAN PEMANFAATAN LIMBAH BAGI WARGA BINAAN DI RUMAH SINGGAH KURNIA, JAKARTA UTARA

A. Latar Belakang

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat pemberian pengetahuan dan keterampilan dalam merakit jam berbahan dasar limbah anorganik, maka bentuk dari kegiatan yang cocok dan sesuai dalam proses pembelajaran ini adalah pelatihan. Adapun produk yang dihasilkan dari program pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik ini dilakukan 3 kali pertemuan, dimana peserta pelatihan diberikan pemahaman mengenai pengertian limbah, jenis-jenis limbah, manfaat serta bahaya limbah anorganik, materi serta praktik merakit jam berbahan dasar limbah anorganik.

B. Judul Program

Pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik

C. Tujuan Program

- Untuk memberikan pengetahuan dan seputar limbah dan pemanfaatannya bagi warga binaan Rumah Singgah Kurnia;
- Untuk mengetahui tingkat kesadaran pemanfaatan limbah warga binaan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara;
- Untuk memberikan solusi dan meminimalisir pencemaran lingkungan dari limbah anorganik pada lingkungan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara.

D. Manfaat Program

- Mengurangi volume limbah anorganik yang terdapat di lingkungan sekitar Rumah Singgah Kurnia;

- Mengatasi permasalahan limbah anorganik yang terdapat dilingkungan seperti tutup botol, sedotan, kardus yang diolah menjadi barang yang berdayaguna;
- Menggali potensi kreatif warga binaan Rumah Singgah Kurnia melalui pelatihan merakit jam;
- Mengetahui tingkat kesadaran warga binaan akan pemanfaatan limbah dilingkungan Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara.

E. Sasaran Program

Sasaran pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik yaitu warga binaan di Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara.

F. Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik yaitu sebagai berikut:

- Bahan dan Alat yang mendukung selama warga binaan mempraktekkan secara langsung pelatihan merakit jam;
- Modul yang digunakan sebagai bahan ajar dengan berisikan materi yang mendukung pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik;
- Laptop dan LCD yang digunakan tutor untuk menjelaskan dan menyampaikan materi dengan mempresentasikan materi yang telah disusun mengenai pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik.

G. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu:

- Metode Ceramah, metode ini berguna untuk memberikan penjelasan secara langsung mengenai materi pengertian limbah, jenis-jenis limbah, manfaat serta bahaya limbah anorganik, materi serta praktik merakit jam berbahan dasar limbah anorganik.

- Metode Demonstasi, metode ini berguna bagi instruktur untuk mempraktikan atau memperagakan pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik;
- Metode Praktek Langsung, metode ini berguna bagi peserta untuk mempraktekan secara langsung cara merakit jam berbahan dasar limbah anorganik.

H. Narasumber

Narasumber pada pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik yaitu Ari Kurniawan.

I. Jumlah Peserta

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik yaitu berjumlah 10 orang.

J. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat : Rumah Singgah Kurnia yang beralamat di Jl.Balai Rakyat IX No.66-B Rt.03 Rw.03, Tugu Selatan, Koja. Jakarta Utara

Waktu Pelaksanaan: 3 kali pertemuan (1 pertemuan 2 x 45 Menit)

K. Proses Pembelajaran

Pertemuan I

No	Kegiatan	Waktu
A	Pembukaan: - Salam dan doa pembuka - Absensi - Pembukaan, pengenalan Moderator dan Narasumber	15 Menit

	- Sambutan dari Kepala Rumah Singgah Kurnia Jakarta Utara - Moderator menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan pertama	
B	Inti: - Moderator membagikan materi kepada seluruh peserta - Narasumber menjelaskan materi mengenai pengertian limbah, jenis-jenis limbah, manfaat serta bahaya limbah anorganik, materi serta praktik merakit jam berbahan dasar limbah anorganik.	60 Menit
C	Penutup - Sesi Tanya jawab antara peserta dan narasumber - Moderator membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan - Salam dan doa penutup	15 Menit

Pertemuan II

No	Kegiatan	Waktu
A	Pembukaan: - Salam dan doa pembuka - Absensi	

	- Moderator menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan kedua	15 Menit
B	Inti: - Moderator membagikan bahan dan alat kepada seluruh peserta - Narasumber menjelaskan materi pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik - Narasumber mendemonstrasikan cara merakit jam berbahan dasar limbah anorganik - Peserta mempraktikkan cara merakit jam berbahan dasar limbah anorganik	60 Menit
C	Penutup - Sesi Tanya jawab antara peserta dan narasumber - Moderator membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan - Salam dan doa penutup	15 Menit

Pertemuan III

No	Kegiatan	Waktu
A	Pembukaan: - Salam dan doa pembuka - Absensi - Moderator menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan ketiga	15 Menit

B	Inti: - Moderator membagikan soal test pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik kepada seluruh peserta - Peserta mengerjakan test tersebut	60 Menit
C	Penutup - Moderator memotivasi peserta - Ucapan Terima Kasih kepada peserta - Salam dan doa penutup	15 Menit

L. Hasil yang dicapai

Hasil yang akan dicapai dalam pelaksanaan pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik, yaitu:

- Dapat menambah wawasan peserta seputar limbah terutama limbah anorganik
- Dapat mengetahui cara merakit jam berbahan dasar limbah anorganik
- Dapat mengelola limbah anorganik menjadi barang yang berdaya guna
- Dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah anorganik
- Mengetahui tingkat kesadaran peserta dalam rangka pemanfaatan limbah
- Lingkungan sekitar menjadi bersih

M. Panitia Pelaksana

- Narasumber : Ari Kurniawan
- Dokumentasi : M. Zubir Baihaqi
- Konsumsi : Dini Wahyuni
- Penanggung jawab : U. Kurniasih

N. Anggaran Biaya

Total pengeluaran biaya pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik yaitu Rp. 300.000

O. Evaluasi

Hasil Diskusi (Tanya Jawab)
Praktek Langsung

Lampiran 13

UNIT PROGRAM 1

HUBUNGAN HASIL PELATIHAN MERAKIT JAM BERBAHAN DASAR LIMBAH ANORGANIK DENGAN KESADARAN PEMANFAATAN LIMBAH BAGI WARGA BINAAN RUMAH SINGGAH KURNIA, JAKARTA UTARA

Tempat	: Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara
Sasaran	: Warga binaan usia 14-18 tahun
Bidang materi pokok	: Pemahaman Limbah
Pertemuan	: 1
Alokasi waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi

Pemahaman limbah, pemanfaatan limbah anorganik melalui merakit jam, upaya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah.

B. Kompetensi Dasar

- Memahami pengertian limbah
- Memahami jenis-jenis limbah
- Memahami pengelolaan limbah anorganik
- Memahami pemanfaatan limbah anorganik
- Memahami dampak negatif limbah anorganik

C. Indikator

- Mampu memahami pengertian limbah
- Mampumemahami pengertian limbah

- Mampu memahami jenis-jenis limbah
- Mampu memahami pengelolaan limbah anorganik
- Mampu memahami pemanfaatan limbah anorganik
- Mampu memahami dampak negatif limbah anorganik

D. Tujuan

- Peserta memahami pengertian limbah
- Peserta mampu memahami jenis-jenis limbah
- Peserta mampu memahami pengelolaan limbah anorganik
- Peserta mampu memahami pemanfaatan limbah anorganik
- Peserta mampu memahami dampak negatif limbah anorganik

E. Materi (uraian materi terlampir)

F. Metode pembelajaran

- Ceramah
- Audiovisual
- Diskusi

G. Alat dan Media

- Powerpoint
- Sumber bahan materi dari internet dan buku referensi

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Pembukaan: - Salam dan doa pembuka - Absensi - Pembukaan, pengenalan Moderator dan Narasumber	15 Menit

	- Sambutan dari Kepala Rumah Singgah Kurnia Jakarta Utara - Moderator menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan pertama	
B	Inti: - Moderator membagikan materi kepada seluruh peserta - Narasumber menjelaskan materi mengenai pengertian limbah, jenis-jenis limbah, manfaat serta bahaya limbah anorganik, materi serta praktik merakit jam berbahan dasar limbah anorganik.	60 Menit
C	Penutup - Sesi Tanya jawab antara peserta dan narasumber - Moderator membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan - Salam dan doa penutup	15 Menit

I. Panitia Pelaksanaan

- Fasilitator : Ari Kurniawan
- Dokumentasi : M. Zubir Baihaqi
- Konsumsi : Dini Wahyuni
- Penanggung Jawab : U. Kurniasih

UNIT PROGRAM 2

HUBUNGAN HASIL PELATIHAN MERAKIT JAM BERBAHAN DASAR

LIMBAH ANORGANIK DENGAN KESADARAN PEMANFAATAN LIMBAH

BAGI WARGA BINAAN RUMAH SINGGAH KURNIA,

JAKARTA UTARA

Tempat	: Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara
Sasaran	: Warga binaan usia 14-18 tahun
Bidang materi pokok	: Pemanfaatan Limbah Anorganik (Merakit Jam)
Pertemuan	: 2
Alokasi waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi

Pemahaman limbah, pemanfaatan limbah anorganik melalui merakit jam, upaya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah.

B. Kompetensi Dasar

- Memahami alat dan bahan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik
- Memahami cara merakit jam berbahan dasar limbah anorganik

C. Indikator

- Mampu memahami alat dan bahan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik
- Mampu memahami cara merakit jam berbahan dasar limbah anorganik

D. Tujuan

- Peserta mampu memahami alat dan bahan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik

- Peserta mampu memahami cara merakit jam berbahan dasar limbah anorganik

E. Materi (uraian materi terlampir)

F. Metode pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Practice by Doing

G. Alat dan Media

- Powerpoint
- Sumber bahan materi dari internet dan buku referensi
- Bahan dan alat yang dibutuhkan pada saat pelatihan

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Pembukaan: - Salam dan doa pembuka - Absensi - Moderator menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan kedua	15 Menit
B	Inti: - Moderator membagikan bahan dan alat kepada seluruh peserta - Narasumber menjelaskan materi pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik	60 Menit

	- Narasumber mendemonstrasikan cara merakit jam berbahan dasar limbah anorganik - Peserta mempraktikkan cara merakit jam berbahan dasar limbah anorganik	
C	Penutup - Sesi Tanya jawab antara peserta dan narasumber - Moderator membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan - Salam dan doa penutup	15 enit

I. Panitia Pelaksanaan

- Fasilitator : Ari Kurniawan
- Dokumentasi : M. Zubir Baihaqi
- Konsumsi : Dini Wahyuni
- Penanggung Jawab : U. Kurniasih

UNIT PROGRAM 3
HUBUNGAN HASIL PELATIHAN MERAKIT JAM BERBAHAN DASAR
LIMBAH ANORGANIK DENGAN KESADARAN PEMANFAATAN LIMBAH
BAGI WARGA BINAAN RUMAH SINGGAH KURNIA,
JAKARTA UTARA

Tempat : Rumah Singgah Kurnia, Jakarta Utara
 Sasaran : Warga binaan usia 14-18 tahun
 Bidang materi pokok : Kesadaran Pemanfaatan Limbah
 Pertemuan : 3
 Alokasi waktu : 90 menit

A. Standar Kompetensi

Pemahaman limbah, pemanfaatan limbah anorganik melalui merakit jam, upaya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah.

B. Kompetensi Dasar

- Memahami upaya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah

C. Indikator

- Mampu memahami upaya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah

D. Tujuan

- Peserta memahami upaya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah

E. Materi (uraian materi terlampir)

F. Metode pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi

G. Alat dan Media

- Powerpoint
- Sumber bahan materi dari internet dan buku referensi

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A	Pembukaan: - Salam dan doa pembuka - Absensi - Moderator menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan ketiga	15 Menit
B	Inti: - Moderator membagikan soal test pelatihan merakit jam berbahan dasar limbah anorganik kepada seluruh peserta - Peserta mengerjakan test tersebut	60 Menit
C	Penutup - Moderator memotivasi peserta - Ucapan Terima Kasih kepada peserta - Salam dan doa penutup	15 Menit

I. Panitia Pelaksanaan

- Fasilitator : Ari Kurniawan
- Dokumentasi : M. Zubir Baihaqi
- Konsumsi : Dini Wahyuni
- Penanggung Jawab : U. Kurniasih

Lampiran 14

Dokumentasi Hasil Pelatihan Merakit Jam Berbahan Dasar Limbah Anorganik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DINI WAHYUNI, lahir di Jakarta pada tanggal 21 Agustus 1993. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Indra Syamsu, S.E dan Ibu Fauzimah, S.E (Almh). Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Persis 12 Koja lulus pada tahun 2005. Melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah

Menengah Pertama di MTS.Persis Tarogong, Garut lulus pada tahun 2008. Dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 110, Jakarta lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta lulus pada prodi Pendidikan Luar Sekolah melalui jalur UMB (Ujian Masuk Bersama). Organisasi kampus yaitu anggota UKM (Unit Kesenian Mahasiswa).